

**EFEKTIFITAS PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK KELOMPOK A TK BUNDA KANDUNG
ACEH BESAR**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Reka Afria
1911070043



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Reka Afria

Nim : 1911070043

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Judul Skripsi : Efektivitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Bunda Kandung Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

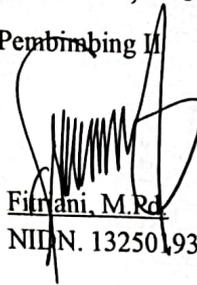
Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Banda Aceh, 26 Oktober 2023

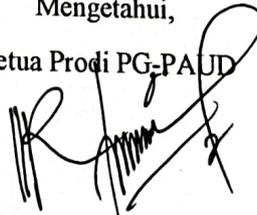
Pembimbing II



Fitriani, M.Ed.
NIDN. 1325019301

Mengetahui,

Ketua Prodi PG-PAUD



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd

NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRCT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pendidikan Anak Usia dini.....	12
2.2 Perkembangan Motorik Kasar.....	14
2.2.1 Pengertian Motorik Kasar	14
2.2.2 Tujuan Perkembangan Motorik Kasar	19
2.2.3 Unsur-unsur Motorik Kasar	20
2.2.4 Tahap Perkembangan Motorik Kasar.....	21
2.2.5 Manfaat Perkembangan Motorik Kasar	22
2.2.6 Pentingnya Perkembangan Motorik Kasar.....	23
2.3 Permainan Tradisional	24
2.4 Permainan Bakiak	29
BAB III Metode Penelitian.....	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Subjek Penelitian.....	36
3.4 Kriteria Keberhasilan Tindakan	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.1.1 Observasi Pretest	44
4.1.2 Hasil Posttest	46
4.1.3 Hasil Wawancara.....	53
4.2 Pembahasan	57

BAB V Penutup	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	 65

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, sebagaimana dinyatakan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009).

Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberian rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan tersebut untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Mursid (2015:19) mengungkapkan bahwa “Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu”.

PAUD merupakan pendidikan yang paling tepat sebagai wadah untuk membina, merangsang, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Trianto, 2010: 24).

Tujuan pendidikan anak usia dini dari aspek perkembangan fisik motorik kasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 tahun

2009, usia anak 4-5 tahun adalah dapat melakukan permainan fisik dengan aturan. Menurut Sujiono (modul UT, 2010:1.5) bahwa pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi anak sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Menurut Thelen, Greenfield & Cocking bahwa perkembangan anak diakui sebagai sistem yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi dengan teman sebaya, keluarga, masyarakat dan budaya (Ali, Pigou, Clarke & McLachlan, 2017: 12). Perkembangan anak berkaitan erat dengan kemampuan anak di beberapa aspek, salah satunya motorik kasar. Menurut Samsudin (2008: 15) motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar.

Motorik kasar yang dimiliki seseorang bersifat lahiriah untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Contoh motorik kasar ialah berjalan, berlari, melompat, melompat (Masganti, 2015: 91). Santrock (2007: 210) berpendapat bahwa “keterampilan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, seperti berjalan”. Pendapat tersebut sejalan dengan Sunardi & Sunaryo dalam Khadijah Munawaroh (2016: 28) bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar

diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan/keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya yang harus diberikan stimulasi untuk memaksimalkan gerakan tersebut. Contohnya adalah berjalan, berlari, meloncat, melompat, menendang, naik-turun tangga dan sebagainya

Perkembangan fisik motorik kasar merupakan hal yang sangat penting, bagi anak usia dini 4-5 tahun, perkembangan pada anak usia dini perlu adanya bimbingan dari guru. Seringkali perkembangan motorik anak usia dini diabaikan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang perkembangan motorik menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Menurut Piaget (jurnal UPI) pada masa kanak kanak perkembangan motorik berkembang sejalan dengan perkembangan kognitifnya.

Perkembangan motorik kasar memiliki banyak manfaat dan berdampak juga terhadap aspek perkembangan yang lainnya. Menurut Samsudin (2008: 3) “manfaat pengembangan motorik bagi anak-anak adalah (1) dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan saraf; (2) meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan; (3) dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual, emosi dan sosial”.

Berdasarkan dari hasil pengamatan fisik motorik kasar anak, umumnya belum berkembang. Alasan peneliti meneliti masalah ini karena sebagian besar

anak usia dini di TK Bunda Kandung fisik motorik kasarnya belum berkembang setiap kali melakukan kegiatan dalam melatih motoriknya.

Setiap pendidik tentu mengharapkan aspek-aspek perkembangannya anak didiknya semakin hari semakin meningkat terutama aspek perkembangan motorik kasarnya. Untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik kasar anak, maka guru akan berusaha memperbaiki pembelajaran dengan cara bermain. Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sudah seharusnya berkembang dengan baik sesuai usia dan tingkat perkembangannya. Hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Fisik Motorik a. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none">1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi4. Melempar sesuatu secara terarah5. Menangkap sesuatu secara tepat6. Melakukan gerakan antisipasi7. Menendang sesuatu secara terarah8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Bunda kandung Aceh besar untuk perkembangan motorik kasar yaitu memberikan permainan-permainan menggerakkan seluruh anggota tubuh seperti, senam, lari, melompat, bermain bola kaki, memanjat tali, berjalan di atas papan titian, melempar bola dalam keranjang, bermain ayunan, engklek, permainan bakiak dan juga permainan tradisional lainnya sudah di pekenalkan, namun dalam hal penerapan kegiatan kurang maksimal. Permainan permainan tersebut jarang dimainkan dan kurang memberikan kesempatan kepada anak, sehingga perkembangan motorik anak kurang berkembang dengan baik. Terlihat beberapa orang anak kurang berkembang fisik motorik kasarnya, anak tidak mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dan tidak mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan baik, serta kurangnya keaktifan anak dalam kegiatan permainan yang mengutamakan fisik.

Sesuai pengamatan peneliti, keadaan sekolah dengan halaman yang luas sangat mendukung untuk melaksanakan berbagai permainan olah tubuh. Dalam hal ini peran guru sangat di perlukan agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan minatnya. Permainan-permainan tersebut merupakan stimulasi untuk mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu, kesempatan bermain dan waktu yang cukup juga sangat diperlukan dalam permainan sehingga memberikan kepuasan bagi anak.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak perlu adanya rangsangan dan stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan anak. Stimulasi yang baik dan tepat adalah melalui kegiatan bermain. Bermain

dapat terlihat pada saat anak melakukan aktivitas sehari-harinya, sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sedangkan anak yang tidak bermain biasanya dalam keadaan badan yang sakit. Melalui bermain, anak baik secara kelompok maupun sendiri akan mengalami kesenangan yang selalu memberikan kepuasan.

Adapun permainan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode permainan bermain bakiak. Menurut Mulyani (2013:1) permainan tradisional Indonesia yang terdapat di daerah-daerah dapat mengembangkan aspek-aspek yang terdapat pada diri anak. Permainan bakiak membutuhkan kerjasama dan kekompakan para pemainnya. Metode permainan ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran karena dalam hal ini anak belajar sambil bermain, dan permainan ini merupakan permainan masyarakat yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini yaitu permainan bakiak.

Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh positif dari permainan tradisional terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Sujarno, 2011: 119). Salah satu permainan tradisional yang belum optimal digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik yakni permainan tradisional bakiak.

Permainan bakiak menjadi salah satu permainan yang sudah dikenal anak, tetapi tidak banyak dari anak yang dapat bermain permainan ini, karena di zaman sekarang anak lebih memilih melakukan permainan yang praktis dan cepat.

Padahal, masih banyak permainan lainnya yang lebih menyenangkan dan lebih bermanfaat bagi anak, karena dapat membuat anak lebih kreatif dan dapat bersosialisasi dengan sesama temannya, dan bahkan alat-alat untuk membuatnya ada di sekitar anak. Selain itu, permainan bakiak dapat melatih motorik kasar anak dan melatih keseimbangan serta sosial anak dengan sesama temannya. Permainan bakiak sekarang ini sering dimainkan pada saat peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Banyak dari kalangan anak-anak, bahkan orang dewasa banyak memainkan bakiak.

Permainan Bakiak merupakan permainan tradisional menggunakan sandal yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm untuk melatih anak bisa bekerjasama dalam meraih satu tujuan, menjalin keakraban pada diri setiap anak (Hamid Bahari, 2013: 73). Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan bakiak. Bakiak adalah permainan tradisional yang memiliki unsur keterampilan fisik, kecepatan berfikir serta implementasinya terhadap nilai sosial dan budaya.

Bermain bakiak mengutamakan kekompakan dan kebersamaan antara para peserta. Para pemain harus berjalan secara kompak untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh. Permainan tradisional juga merupakan kegiatan menyenangkan yang memiliki nilai-nilai budaya, yang dapat memberikan dampak positif pada aspek perkembangan anak dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Ratu Tuti Alawiah, 2018: 177).

Permainan ini dianggap peneliti merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak pada usia 4-5 tahun. Guru

akan mengajarkan kepada anak tentang metode bermain sesuai dengan kehidupan anak pada usia ini yang senang bermain. Permainan bakiak merupakan salah satu cara bagaimana mengajarkan anak agar dapat meningkatkan kegiatan motorik kasarnya, permainan ini merupakan permainan secara berkelompok. Permainan bakiak untuk membina kerjasama dan kekompakkan para pemainnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul ” Efektivitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Bunda Kandung Aceh Besar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Bunda Kandung Aceh Besar?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Bunda Kandung Aceh Besar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Bunda Kandung Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Bunda Kandung Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Bunda Kandung Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Bunda Kandung Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pendidikan anak kelompok A melalui permainan tradisional bakiak, khususnya pada perkembangan motorik kasar anak.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi anak

Anak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar secara aktif dengan menggunakan permainan tradisional bakiak sesuai dengan tahap perkembangannya, anak belajar sambil bermain melalui permainan tradisional bakiak.

b. Bagi guru

Dapat menjadi pengetahuan dan membuka wawasan para guru TK Bunda Kandung tentang manfaat permainan tradisional bakiak yang dapat membantu guru meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam upaya peningkatan kualitas perkembangan motorik kasar anak khususnya dan penyediaan permainan tradisional bakiak.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian secara terperinci tentang pelaksanaan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Bunda Kandung Aceh Besar.

2. Motorik Kasar

Motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana, seperti: melompat dan berlari. Menurut Hasnida (2014:13) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan lain-lain.

3. Permainan Tradisional

Permainan tradisional atau olah raga tradisional merupakan aktivitas fisik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu yang didalamnya terdapat gambaran dari aktivitas-aktivitas masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mengandung nilai-nilai positif untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Permainan tradisional pada dasarnya di pengaruhi oleh kebudayaan setempat, sehingga permainan tradisional dapat mengalami perubahan baik berupa pergantian, penambahan maupun pengurangan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

4. Bakiak

Bakiak bisa disebut juga terompa galuk permainan tradisional anak yang berasal dari Sumatera barat. Bakiak terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm. Pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. Bakiak dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh tiga atau

empat anak sekaligus. Permainan bakiak membutuhkan kerjasama dan kekompakan para pemainnya.